

JURNAL ILMU KOMPUTER & BISNIS

VIDEO ANIMASI MULTIMEDIA PEMBELAJARAN KEAMANAN
JARINGAN KOMPUTER 2D (STUDI KASUS : SMK NEGERI 1 DUMAI)
DEVIT SATRIA

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN KONTRAK KONSTRUKSI PADA PT. WAHANA TATA RIAU
HADION WIJOYO

PENERAPAN ALGORITMA C 4.5 UNTUK PENETUAN KRITERIA
ANGGOTA LAYAK PINJAM BERDASARKAN AD/ART KOPERASI
HERAWATI YUSTI, KIKI AMELIZA

SISTEM PEMBAYARAN UANG KULIAH TERINTEGRASI (STUDI SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI (STT) DUMAI
DENGAN BANK SYARIAH MANDIRI)
MUSTAZZIHIM SUHAIDI, NUR BUDI NUGRAHA

METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) SEBAGAI DASAR PENGENDALIAN
BAHAN BAKU TEPUNG TERIGU (STUDI KASUS HOME INDUSTRY ROTI SEKARSARI KAMPAR)
RITAWIYATI, SRI MARYANTI, MUHAMMAD THAMRIN

APLIKASI KARTU MAGNETIK ABSENSI KARYAWAN
MENGUNAKAN PERSONAL COMPUTER DAN BAHASA PEMROGRAMAN
ROMETDO MUZAWI, NORI SAHRUN

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENJUALAN DENGAN
MENGUNAKAN BAHASA PEMROGRAMAN JAVA PADA PT. LIBRA MOTOR
SRI NADRIATI

TEKNOLOGI VIRTUAL REALITY MENGGUNAKAN SENSOR GYROSCOPE
SEBAGAI MEDIA EDUKASI BUDAYA MELAYU PADA MUSEUM
YOYON EFENDI, JUNAIDI

PERANCANGAN GAME " PUZZLE KATA " ISTILAH DALAM
DUNIA KOMPUTER MENGGUNAKAN MACROMEDIA FLASH 8 METODE ANIMASI BITBLT
YULYA MUHARMI

APLIKASI SMS GATEWAY UNTUK PENDISTRIBUSIAN INFORMASI PEMADAMAN LISTRIK PLN
ZULAFWAN, ETIKA MELSYAH PUTRI

JIB	Volume 9	Nomor 2	Hal. 2024 - 2103	Pekanbaru Nop 2018	EISSN : 2598-9715 ISSN : 2087-3921
-----	----------	---------	------------------	-----------------------	---------------------------------------

Penerbit : Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Dharmapala Riau
Jl. Samanhudl No. 13 Pekanbaru 28151
Email : stmik_dpr@yahoo.com
Website : www.stmikdharmapalariau.ac.id

DAFTAR ISI

	Hlm.
PENGANTAR REDAKSI	i
DAFTAR ISI	ii
Video Animasi Multimedia Pembelajaran Keamanan Jaringan Komputer 2d (Studi Kasus : Smk Negeri 1 Dumai) Devit Satria	2024 - 2033
Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Kontrak Konstruksi Pada PT. Wahana Tata Riau Hadion Wijoyo	2034 - 2043
Penerapan Algoritma C 4.5 Untuk Penentuan Kriteria Anggota Layak Pinjam Berdasarkan Ad/Art Koperasi Herawati Yusti, Kiki Ameliza	2044 - 2050
Sistem Pembayaran Uang Kuliah Terintegrasi (Studi Sekolah Tinggi Teknologi (Stt) Dumai Dengan Bank Syariah Mandiri) Mustazzihim Suhaidi, Nur Budi Nugraha	2051 - 2058
Metode <i>Economic Order Quantity (Eoq)</i> Sebagai Dasar Pengendalian Bahan Baku Tepung Terigu (Studi Kasus <i>Home Industry</i> Roti Sekarsari Kampar) Ritawiyati, Sri Maryanti, Muhammad Thamrin	2059 - 2069
Aplikasi Kartu Magnetik Absensi Karyawan Menggunakan Personal Computer Dan Bahasa Pemrograman Rometdo Muzawi, Nori Sahrin	2070 - 2076

JURNAL ILMU KOMPUTER DAN BISNIS

Jurnal ini terbit dua kali setahun pada bulan Mei dan November berisi artikel tulisan ilmiah dalam bentuk hasil-hasil penelitian dan non penelitian, kajian analitis, aplikasi teori dan review tentang masalah-masalah bisnis, sistem informasi, dan komputer akuntansi baik dilembaga eksekutif, legislatif, maupun dimasyarakat. Penerbitan jurnal ini bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas serta menyebarkan kajian ilmu komputer dan bisnis sekaligus sebagai wahana komunikasi diantara cendekiawan, praktisi, mahasiswa dan pemerhati masalah-masalah ilmu komputer dan bisnis.

ISSN : 2087 – 3921

EISSN : 2598 – 9715

Penanggung Jawab
Fery Wongso, S.Kom., MM

Ketua Penyunting
Hendri Susanto, M.Pd.

Anggota
Dra. Dian Pratiwi, M.IKom
Hendra Kasman, SE., MM
Johan Wyanaputra, S.Pd., M.Pd.
Lilia Handayani, M.Pd.
Ari Indra Utama, ST., M.I.T.
Widiyanti, SE., MM
Bero Husada, S.Kom

Tata Usaha
Harto, S.Ag., S.Kom

Alamat Redaksi : Jl. Samanhudi No.13 Pekanbaru, Riau

E-mail: stmik_dpr@yahoo.com

Website : www.stmikdharmapalariou.ac.id

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format dan tata aturan tata tulis artikel dapat dilihat pada Petunjuk bagi penulis dilembaran belakang jurnal ini. Artikel yang masuk ditelaah penyunting ahli untuk dinilai kelayakannya. Dewan penyunting dapat memodifikasi artikel untuk keseragaman format, istilah dan kepentingan teknis lainnya tanpa meubah substansi artikel.

Perancangan Sistem Informasi Penjualan Dengan Menggunakan Bahasa Pemrograman Java Pada PT. Libra Motor Sri Nadriati	2077 - 2082
Teknologi Virtual Reality Menggunakan Sensor Gyroscope Sebagai Media Edukasi Budaya Melayu Pada Museum Yoyon Efendi, Junaidi	2083 - 2091
Perancangan Game “Puzzle Kata” Istilah Dalam Dunia Komputer Menggunakan Macromedia Flash 8 Metode Animasi Bitblt Yulya Muharmi	2092 - 2096
Aplikasi Sms Gateway Untuk Pendistribusian Informasi Pemadaman Listrik PLN Zulafwan, Etika Melsyah Putri	2097 - 2102

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN KONTRAK KONSTRUKSI
PADA PT. WAHANA TATA RIAU**

HADION WIJOYO

Dosen STMIK Dharmapala Riau

ABSTRAK

Dalam Standar Akuntansi Keuangan mengungkapkan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomis yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode akuntansi, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Sedangkan beban dapat diartikan sebagai pengorbanan ekonomis untuk menghasilkan sesuatu dalam kegiatan perekonomian. PT. Wahana Tata Riau mengelompokkan beban dalam dua klasifikasi beban yakni beban proyek dan beban usaha. Biaya proyek adalah kelompok biaya yang berhubungan langsung dengan proyek. Disini terjadi kesalahan dalam pembebanan atau pencatatan biaya-biaya yang timbul dari pekerjaan proyek seperti biaya bahan baku, upah tenaga kerja dan overhead. Perusahaan mencatat pengeluaran bahan baku dengan mendebet biaya kontrak dan mengkreditkan bahan baku, sedangkan untuk upah tenaga kerja, perusahaan mendebet biaya kontrak dan mengkreditkan upah tenaga kerja demikian juga dengan biaya overhead.

Kata Kunci – Pendapatan; Beban; Kontak Kontruksi

ABSTRACT

In the Financial Accounting Standards reveal that income can be interpreted as gross cash inflows from economic benefits arising from the company's normal activities during an accounting period, if the inflow results in an increase in equity that does not originate from investment contributions. While the burden can be interpreted as an economic sacrifice to produce something in economic activities. PT. Wahana Tata Riau classifies expenses in two load classifications, namely project costs and operating expenses. Project costs are a group of costs that are directly related to the project. Here there is an error in loading or recording costs arising from project work such as raw material costs, labor wages and overhead. The company records raw material expenditures by debiting contract costs and crediting raw materials, while for labor wages, the company debits contract costs and credits the labor costs as well as overhead costs.

Keyword - Income; Expense; Construction Contact

Pendahuluan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan mengungkapkan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomis yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode akuntansi, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Sedangkan beban dapat diartikan sebagai pengorbanan ekonomis untuk menghasilkan sesuatu dalam kegiatan perekonomian.

Pendapatan dapat diakui pada saat 1) selesainya produksi, 2) pendapatan diakui secara proporsional selama tahap produksi, 3) pendapatan diakui pada saat pembayaran diterima, 4) pendapatan dari penjualan konsinyasi. Pendapatan direalisasi saat asset yang diterima siap ditukarkan dengan sejumlah kas atau setara kas. Pendapatan ditahan saat substansi dari satu-kesatuan pertukaran tersebut harus mendatangkan keuntungan (laba) yang dihasilkan dari pendapatan tersebut yaitu laba diakui atau punya nilai komplit.

Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau penyelesaian kewajiban dari penyerahan atau produksi barang, pemberi jasa, aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan operasi utama atau terbesar yang berkesinambungan selama satu periode. Dari pengertian ini, pendapatan dipisahkan menjadi arus masuk aktiva sebagai hasil kegiatan operasional perusahaan dan pada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyalurannya kepada konsumen atau produsen lainnya.

Dalam mengakui suatu pendapatan yang diterima atau beban yang dikorbankan, masalah pisah batas (cut off) merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa pendapatan tidak boleh diantisipasi atau secara material dinyatakan terlampau besar atau terlalu kecil. Seperti halnya pendapatan, masalah pisah batas juga berlaku untuk biaya. Hal

yang perlu diperhatikan adalah memastikan bahwa semua biaya yang terjadi telah dicatat dan semua biaya yang tercatat betul-betul merupakan beban periode bersangkutan. Untuk ketepatan pisah batas tersebut sangat berkaitan erat dengan pengakuan.

Tujuan utama dari pengakuan adalah untuk menentukan kapankah suatu penghasilan akan diakui sebagai pendapatan dan biaya diakui sebagai beban. Pengakuan pendapatan dan beban ini sangat penting artinya untuk mendapatkan laba rugi yang wajar. Prinsip yang digunakan yaitu cash basis dan accrual basis. Apabila cash basis yang digunakan maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dan beban dilaporkan pada saat kas dibayarkan. Dan apabila accrual basis yang digunakan maka pendapatan diakui pada saat pendapatan itu dihasilkan walaupun secara fisik kas belum diterima dan beban diakui saat beban terjadi tanpa memperhatikan arus kas keluar dalam usaha menghasilkan pendapatan. Menurut prinsip matching, beban harus diakui pada saat pendapatan yang berhubungan dengannya juga diakui. Jadi pendapatan dilaporkan dahulu, kemudian disusul dengan pelaporan beban yang berhubungan dengan pendapatan tersebut dalam periode yang sama. Hanya dalam hal-hal yang terjadi pendapatan ditangguhkan sampai beban dapat diukur atau diklasifikasikan. Oleh karenanya matching sangat diperlukan. Penentuan pendapatan secara berkala, misalnya triwulan, kuartalan ataupun tahunan. Konsep matching ini tidak diperlukan apabila pendapatan perusahaan cukup dilaporkan pada akhir periode. Transaksi mengenai pendapatan dan beban dilaporkan secara terpisah. Saat penggunaan barang dan jasa biasanya tidak bersamaan dengan saat penjualan produk perusahaan.

Untuk mendapatkan perhitungan laba yang wajar maka sangat penting diperhatikan mengenai penentuan dasar untuk menentukan pengakuan pendapatan

dan beban. Khusus pada perusahaan yang bergerak dibidang jasa kontraktor, ada dua metode akuntansi yang lazim digunakan untuk menghitung pendapatan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan yaitu metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai. Dalam metode persentase penyelesaian pendapatan diakui sesuai dengan persentase kemajuan pelaksanaan kegiatan kontrak atau bangunan dalam pelaksanaan. Metode kontrak selesai, dalam metode ini pendapatan diakui jika kontrak telah diselesaikan seluruhnya atau telah terjadi serah terima yang sah.

PT. Wahana Tata Riau adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi. Jasa konstruksi meliputi *contractor* dan *general suppliers*. Dengan aktivitas ini, perusahaan dapat melaksanakan aktivitas usahanya dan mengembangkan perusahaan. Pendapatan dari perusahaan meliputi pendapatan yang bersumber dari pendapatan pokok yang terdiri dari pendapatan atas kontrak jasa konstruksi.

PT. Wahana Tata Riau melaksanakan pekerjaan lebih dari satu periode akuntansi, dimana pendapatan diakui berdasarkan persentase kemajuan pekerjaan yang telah diselesaikan, sehubungan dengan proyek jasa peningkatan Jalan Sei. Beberas Hilir-Kulim Jaya dengan panjang efektif 1.500 KM. PT. Wahana Tata Riau melakukan perjanjian kontrak kerja dengan Dinas Pekerjaan Umum Pemukiman dan Prasarana Wilayah Kabupaten Indragiri Hulu. Waktu penyelesaian kontrak adalah 150 hari kalender terhitung dari tanggal 31 Agustus 2008 sampai dengan 31 Januari 2009 dan jangka waktu pemeliharaan adalah 180 hari kalender. Nilai kontrak pekerjaan adalah Rp. 935.856.000,- termasuk Pajak Pertambahan Nilai. Pembayaran yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum Pemukiman dan Prasarana Wilayah Kabupaten Indragiri Hulu terdiri dari 3 kali

pembayaran yakni pembayaran uang muka dan pembayaran termin sebanyak 2 kali.

Pada umumnya pengakuan pendapatan kontrak konstruksi jangka panjang biasanya perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian namun penerapan metode ini belum dapat dilaksanakan secara efektif karena terdapat beberapa permasalahan yang dianggap tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Adapun masalah yang timbul dari metode tersebut terdapat dalam hal pengakuan pendapatan dan beban dimana pengakuan pendapatan per periode berdasarkan pada jumlah uang termin yang diterima dari persentase penyelesaian pekerjaan, sedangkan beban diakui sesuai dengan seluruh pengorbanan yang terjadi hingga akhir periode akuntansi, perusahaan juga mengadakan penaksiran-penaksiran terhadap laba atau rugi pada setiap akhir periode walaupun kontrak pembangunan tersebut belum selesai dilaksanakan sehingga mengakibatkan perhitungan laba rugi perusahaan tidak dapat menggambarkan posisi keuangan yang wajar. Adapun permasalahannya adalah pada saat penerimaan uang muka diterima tanggal 21 September 2008 dengan perhitungan 20 % dari nilai kontrak dan jumlah yang diterima perusahaan adalah Rp. 187.171.200. Pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan mendebet kas sebesar Rp. 187.171.200,- dan mengkredit pendapatan kontrak sebesar Rp. 187.171.200. Pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan mengakibatkan pendapatan kontrak yang dilaporkan dan disajikan dalam laporan laba rugi terlalu besar dan laporan laba rugi. Dan perusahaan ini tidak mengakui adanya uang muka karena uang muka yang diterima oleh perusahaan harus dibayarkan secara bertahap kepada pemberi kerja dalam hal ini Dinas Pekerjaan Umum Pemukiman dan Prasarana Wilayah Kabupaten Indragiri Hulu. Akibatnya hutang lancar yang dilaporkan dalam

Neraca dinilai terlalu rendah karena tidak ada penambahan jumlah hutang yang timbul akibat penerimaan uang muka yang diterima.

Saat uang muka diterima tanggal 21 September 2008 dengan perhitungan 20 % dari nilai kontrak dan jumlah yang diterima perusahaan adalah Rp. 187.171.200. Pencatatan yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan adalah :

Kas Rp. 187.171.200,-

Hutang Uang Muka Rp. 170.155.636,36

PPN Rp. 17.015.563,64

Termin 1 s/d 4 diterima berdasarkan persentase penyelesaian pekerjaan yang telah dilaksanakan yakni 94,83 %. Termin 1 s/d 4 diterima pada tanggal 16 Desember 2008 dengan nilai yang diterima sebesar Rp. 660.714.336,-. Pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan mendebet kas sebesar Rp. 660.714.336,- dan mengkredit pendapatan kontrak sebesar Rp. 660.714.336,-.

Selanjutnya termin 5 diterima berdasarkan persentase penyelesaian pekerjaan yang telah dilaksanakan yakni 100 % berikut jaminan pemeliharaan. Termin 5 dan jaminan pemeliharaan diterima pada tanggal 17 Januari 2009 dengan nilai yang diterima sebesar Rp. 87.970.464,-. Pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan mendebet kas sebesar Rp. 87.970.464,- dan mengkredit pendapatan kontrak sebesar Rp. 41.177.664,- dan *retension money* sebesar Rp. 46.792.800,-. Daam hal ini termin 5 dan *retension money* dibayarkan di tahun 2009 sehingga pendapatan di tahun 2008 menjadi kecil. Pada tanggal 17 Januari 2009 pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan adalah :

Kas Rp. 87.970.464,-

Pendapatan Kontrak Rp. 41.177.664,-

Retensi Rp. 46.792.800,-

Seharusnya perusahaan melakukan pencatatan pada tahun 2008 yakni dengan

mendebet piutang termin sebesar Rp. 87.970.464,- untuk sisi kredit adalah dengan mencatat pendapatan kontrak sebesar Rp. 41.177.664,- dan *Retensi Money* sebesar Rp. 46.792.800,-. Sehingga berakibat tidak ada kaitan langsung dengan piutang, yang ada adalah akibat pengakuan pendapatan tahun 2009 menjadi lebih besar mengakibatkan jumlah pendapatan yang diakui pada tahun 2008 terlalu kecil.

Seharusnya perusahaan menjurnal pada tahun 2008, piutang termin di debet dan pendapatan dan PPN dikredit akibatnya neraca kurang informatif. PT. Wahana Tata Riau dalam pencatatan beban yang dikeluarkan sehubungan dengan pekerjaan proyek seperti beban bahan keperluan proyek, upah dan overhead dengan cara mendebet perkiraan beban kontrak dan mengkredit beban-beban yang dikeluarkan (bahan baku keperluan proyek, upah, overhead). Total biaya yang dikorbankan dalam pelaksanaan pembangunan sampai Januari 2009 adalah sebesar Rp 510.041.500- merupakan biaya bahan sebesar Rp 310.212.350, biaya upah tenaga kerja sebesar Rp 179.320.400 dan biaya overhead sebesar Rp. 20.508.750. Untuk mencatat pengeluaran bahan baku, perusahaan ini mendebet biaya kontrak sebesar Rp. 310.212.350 dan mengkreditkan bahan baku sebesar Rp. 310.212.350. Seharusnya untuk mencatat biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan proyek yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan mendebet pekerjaan dalam pelaksanaan dan mengkreditkan biaya-biaya (biaya bahan, biaya upah dan biaya overhead) sebesar jumlah yang telah dikeluarkan. Dari biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengerjaan proyek jasa pemborongan Paket Sei Beberas Hilir-Kulim Jaya, seharusnya perusahaan mendebet bangunan dalam pelaksanaan sebesar Rp. 510.041.500,- dan mengkreditkan biaya proyek yang telah dikeluarkan yakni biaya bahan sebesar Rp

310.212.350,- biaya upah tenaga kerja sebesar Rp 179.320.400 dan biaya overhead sebesar Rp. 20.508.750. Hal ini mengakibatkan biaya kontrak diperhitungkan lebih dahulu sementara proyek masih dalam pelaksanaan.

Metode Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Wahana Tata Riau, perusahaan ini berkedudukan di Pekanbaru

B. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Data primer, merupakan data yang merupakan data yang penulis peroleh dari personalia dan umum, berupa gambaran umum tentang perusahaan dan kebijakan akuntansi kontrak konstruksi.
- b. Data sekunder, yaitu data yang penulis peroleh dari bagian akuntansi perusahaan, dengan cara mengumpulkan bahan-bahan berupa laporan keuangan yang terdapat pada PT. Indragiri Persada-Rengat, seperti laporan neraca, laporan laba-rugi serta dokumen lain yang berhubungan dengan akuntansi kontrak konstruksi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data dan informasi yang diperlukan penulis dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

Wawancara, merupakan metode untuk pengumpulan informasi yang penulis butuhkan langsung dari pihak yang berwenang guna mengetahui keadaan perusahaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti.

Dokumentasi, yaitu pengumpulan data tertulis berupa laporan keuangan, dan

dokumen lain berhubungan dengan pajak, serta struktur organisasi perusahaan.

D. Analisis Data

Untuk menganalisa data, maka penulis menggunakan metode analisa deskriptif. Analisa ini bermaksud untuk menjelaskan situasi yang dijumpai dalam penelitian kemudian membandingkan dengan teori yang mendukung pembahasan.

Hasil dan Pembahasan

Proyek-proyek yang bernilai besar, biasanya memerlukan penyelesaian lebih dari satu periode akuntansi. Setiap akhir suatu periode akuntansi harus disusun sebuah laporan keuangan, meskipun pekerjaan yang dilaksanakan belum sepenuhnya selesai. Untuk itu diperlukan suatu metode yang tepat untuk pengakuan dan pengukuran pendapatan dan beban yang terjadi pada periode tersebut.

PT. Wahana Tata adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha yaitu jasa konstruksi. Dengan aktivitas ini, perusahaan dapat melaksanakan aktivitas usahanya dan mengembangkan perusahaan. Pendapatan dari perusahaan meliputi pendapatan yang bersumber dari pendapatan pokok yang terdiri dari pendapatan atas kontrak jasa konstruksi.

Sehubungan dengan hal tersebut dalam profesi akuntansi mengenal adanya 2 (dua) metode untuk perusahaan kontraktor dalam pengakuan pendapatan : yaitu Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of Completion Methode*) dan Metode kontrak Selesai (*Completed Contract Methode*).

A. Pengakuan, Pengukuran Pendapatan dan Beban

PT. Wahana Tata melaksanakan pekerjaan lebih dari satu periode akuntansi, dimana pendapatan diakui berdasarkan persentase kemajuan pekerjaan yang telah diselesaikan, Sehubungan dengan proyek

jasa pemborongan paket Jalan Sei. Beberas Hilir-Kulim Jaya dengan panjang efektif 1.500 KM. PT. Wahana Tata melakukan perjanjian kontrak kerja dengan Dinas Pekerjaan Umum Pemukiman dan Prasarana Wilayah Kabupaten Indragiri Hulu. Waktu penyelesaian kontrak adalah 150 hari kalender terhitung dari tanggal 31 Agustus 2008 sampai dengan 31 Januari 2009 dan jangka waktu pemeliharaan adalah 180 hari kalender. Nilai kontrak pekerjaan adalah Rp. 935.856.000,- termasuk Pajak Pertambahan Nilai. Pembayaran yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum Pemukiman dan Prasarana Wilayah Kabupaten Indragiri Hulu terdiri dari 3 kali pembayaran yakni pembayaran uang muka dan pembayaran termin sebanyak 2 kali, perusahaan mencatat pendapatan pada saat penerimaan kas atau pembayaran dari termin tersebut.

Uang muka diterima tanggal 21 September 2008 dengan perhitungan 20 % dari nilai kontrak dan jumlah yang diterima perusahaan adalah Rp Rp. 187.171.200. Pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan adalah :

Kas Rp. 187.171.200,-

Pendapatan Kontrak Rp. 187.171.200,-

Perhitungan :

Nilai Kontrak Rp. 935.856.000,-

Uang Muka = Rp. 935.856.000,- x 20 %

= Rp. 187.171.200,-

Termin 1-4 diterima berdasarkan persentase penyelesaian pekerjaan yang telah dilaksanakan yakni sekitar 94,83 %. Termin 1-4 diterima pada tanggal 16 Desember 2008 dengan nilai yang diterima sebesar Rp 660.714.336,-.

Nilai Pekerjaan Fisik s/d saat ini Rp.872.870.345,36

Potongan :

Uang Jaminan

Rp. 46.792.800,-

Pengembalian Uang Muka

Rp. 170.155.636,36

Jumlah Potongan

Rp. 216.948.436,36

Jumlah pembayaran sudah termasuk PPN

Rp. 655.921.909,-.

Maka pencatatan yang dilakukan perusahaan pada saat penerimaan termin adalah :

Kas Rp. 655.921.909,-

Pendapatan kontrak Rp. 655.921.909,-

Termin 5 diterima berdasarkan persentase penyelesaian pekerjaan yang telah dilaksanakan yakni 100 % dan jaminan pemeliharaan. Termin 5 dan jaminan pemeliharaan diterima pada tanggal 17 Januari 2009 dengan nilai yang diterima sebesar Rp. 87.970.464,-:

Nilai Pekerjaan Fisik s/d saat ini

Rp. 935.856.000,-

Nilai Pekerjaan Fisik s/d bulan lalu

Rp. 872.870.345,36

Jumlah pembayaran Fisik untuk saat ini

Rp. 62.985.654.64

Potongan :

Uang Jaminan

Rp. 2.642.627,24

Pengembalian Uang Muka

Rp. 9.580.509,33

Jumlah Potongan

Rp. 12.223.136,57

Jumlah pembayaran sudah termasuk PPN

Rp. 50.762.518,07

Pembulatan

Rp. 50.762.518,00

Sementara jaminan pemeliharaan yang dikembalikan kepada PT. Wahana Tata adalah 5 % dari nilai kontrak yakni = Rp. 935.856.000,- x 5 % = Rp. 46.792.800,- . Jadi termin 5 yang diterima merupakan pembayaran termin 5 ditambah jaminan pemeliharaan yakni = Rp. 50.762.518,- + Rp. 46.792.800,- = Rp. 97.555.318,-

Maka pencatatan yang dilakukan perusahaan pada saat penerimaan termin 5 adalah :

Kas Rp. 97.555.318,-
Pendapatan kontrak Rp. 50.762.518,-
Retensi Rp. 46.792.800,-

B. Analisis Pengakuan Pendapatan

Dari jurnal yang dibuat oleh perusahaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan jumlah kas yang diterima pada saat penerimaan pembayaran termin. Seharusnya perusahaan melakukan pengajuan tagihan atas pembayaran termin, yaitu dengan mendebet perkiraan piutang kontrak dan mengkreditkan perkiraan pengajuan faktur kontrak, pada saat penerimaan pembayaran termin perusahaan membuat jurnal dengan mendebet perkiraan kas dan mengkreditkan perkiraan pendapatan kontrak dan PPN. Adapun pencatatan yang seharusnya dibuat oleh perusahaan Saat uang muka diterima tanggal 21 September 2008 dengan perhitungan 20 % dari nilai kontrak dan jumlah yang diterima perusahaan adalah Rp. 187.171.200.

Pencatatan yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan adalah :

Uang Muka Rp. 183.768.088,-
PPh Final Konstruksi Rp. 3.403.112,-
Hutang Usaha Rp. 170.155.636,-
PPN Rp. 17.015.564,-
Penghitungan =
Nilai Kontrak Rp. 935.856.000,-
Uang Muka = Rp. 935.856.000,- x 20 %
= Rp. 187.171.200,-
Dasar Pengenaan Pajak
= Rp. 187.171.200,- x 100/110
= Rp. 170.155.636,-
Pajak Pertambahan Nilai
= Rp. 170.155.636,- x 10 %
= Rp. 17.015.564,-
PPh Final Konstruksi
= Rp. 170.155.636,- x 2 %
= Rp. 3.403.112,-

Saat penagihan termin 1-4 atas persentase penyelesaian sekitar 94,83 % termin 1-4 dengan nilai yang diterima sebesar Rp. 660.714.336,-.

Piutang Termin Rp. 660.714.336,-
Pengajuan faktur kontrak
Rp. 660.714.336,-

Saat penerimaan kas atas pembayaran termin 1-4 pada Tanggal 19 Januari 2009 sebesar Rp. 660.714.336,-. Penjurnalan seharusnya adalah :

Kas Rp. 665.488.650,-
PPh Final Konstruksi Rp. 12.323.864,-
Piutang Termin Rp. 600.649.396,-
PPN Rp. 60.064.940,-
PPh Final Konstruksi
Rp. 12.323.864,-

Penghitungan =

Dasar Pengenaan Pajak
= Rp. 660.714.336,- x 100/110
= Rp. 600.649.396,-

Pajak Pertambahan Nilai

= Rp. 660.714.336,- x 10 %
= Rp. 60.064.940,-

PPh Final Konstruksi

= Rp. 660.714.336,- x 2 %
= Rp. 12.323.864,-

Saat penagihan termin 6 atas persentase penyelesaian 100 %. Termin 5 diterima berdasarkan persentase penyelesaian pekerjaan yang telah dilaksanakan ditambah pengembalian uang jaminan pemeliharaan (retensi). Termin 5 dan jaminan pemeliharaan diterima pada tanggal 19 Januari 2009 dengan nilai yang diterima sebesar Rp. 87.970.464,-.

Jurnal seharusnya adalah :

Piutang Termin Rp. 87.970.464,-
Pengajuan faktur kontrak
Rp. 87.970.464,-

Saat penerimaan kas atas pembayaran termin 5 pada Tanggal 19 Januari 2009

Kas	Rp.	86.398.964,-
PPH Final Konstruksi	Rp.	1.571.500,-
Piutang Termin	Rp.	41.177.664,-
Retensi	Rp.	38.935.303,-
PPN	Rp.	7.857.497,-

Penghitungan =

Retensi = Rp. 935.856.000,- x 5 %
= Rp. 46.792.800,-

Dasar Pengenaan Pajak

= Rp. 87.970.464,- x 100/110
= Rp. 78.574.975,-

Pajak Pertambahan Nilai

= Rp. 78.574.975,- x 10 %
= Rp. 7.857.497,-

PPH Final Konstruksi

= Rp. 78.574.975,- x 2 %
= Rp. 1.571.500,-

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat diketahui bahwa pengakuan pendapatan yang diterapkan perusahaan terhadap proyek jasa pemborongan paket Jalan Sei. Beberas Hilir-Kulim Jaya belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

C. Pengelompokan Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. Proses yang biasanya disebut pengaitan biaya dengan pendapatan (*matching of costs with revenues*) ini melibatkan pengakuan penghasilan dan beban secara gabungan atau bersamaan yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi atau peristiwa lain yang sama; misalnya, berbagai komponen beban yang membentuk beban pokok penjualan (*cost or expenses of goods sold*) diakui pada saat yang sama sebagai penghasilan yang diperoleh dari penjualan barang.

PT. Indragiri Persada mengelompokkan beban dalam dua klasifikasi beban yakni beban proyek dan beban usaha. Biaya proyek adalah kelompok biaya yang berhubungan langsung dengan proyek. Total biaya yang dikorbankan dalam pelaksanaan pembangunan sampai bulan Desember 2008 adalah sebesar Rp 519.313.600- merupakan biaya bahan sebesar Rp 315.850.000, biaya upah tenaga kerja sebesar Rp 182.580.000 dan biaya overhead sebesar Rp. 20.883.600.

Ayat jurnal yang dibuat oleh perusahaan untuk mengakui dan mencatat biaya kontrak adalah untuk mencatat pembebanan biaya kontrak (upah, bahan, bangunan dan overhead), perusahaan mencatat sebagai berikut :

Untuk mencatat pengeluaran bahan baku

Biaya Kontrak Rp. 315.850.000
Bahan baku Rp. 315.850.000

Sehubungan dengan pengakuan beban, perusahaan menggunakan metode persediaan fisik/periodik. Pada waktu pemakaian bahan tidak ada jurnal. Ini dihitung pada akhir tahun dengan pencatatan yang dilakukan perusahaan pada saat pengakuan biaya kontrak konstruksi. Dengan demikian, biaya bahan baku yang diakui perusahaan baru dapat diketahui pada saat akhir periode sesuai dengan bahan baku yang habis dipakai.

Mencatat pengeluaran upah tenaga kerja

Biaya Kontrak Rp. 182.580.000
Upah Tenaga Kerja Rp. 182.580.000

Mencatat pengeluaran overhead

Biaya Kontrak Rp. 20.883.600
Upah Tenaga Kerja Rp. 20.883.600

D. Analisis Pengakuan Beban

Biaya adalah merupakan pengorbanan ekonomis suatu perusahaan dalam rangka memperoleh pendapatan dan

beban tidak dapat dihindari atau dengan kata lain setiap perolehan pendapatan pasti ada beban yang harus dikeluarkan. Agar laporan keuangan yang disajikan perusahaan menjadi tepat dan wajar maka pengakuan dan pengukuran terhadap pendapatan dan beban harus tepat. Pada umumnya beban dapat diklasifikasikan dalam dua kategori yaitu pertama adalah beban yang dapat dihubungkan dengan pendapatan, seperti harga pokok penjualan, beban komisi dan beban-beban lainnya yang berhubungan langsung dengan penjualan. Dan yang kedua yaitu beban yang berhubungan dengan periode terjadinya seperti beban penyusutan, beban upah dan sebagainya dengan demikian pengakuan beban sangat penting artinya dalam hubungannya dengan pengakuan pendapatan, yang nantinya akan berpengaruh terhadap laporan keuangan terutama dalam penentuan laba perusahaan. Dan seharusnya ayat jurnal yang dibuat oleh perusahaan adalah :

Untuk mencatat pengeluaran bahan baku:

Pekerjaan dalam pelaksanaan
Rp. 315.850.000
 Persediaan Bahan baku
Rp 315.850.000

Untuk mencatat pengeluaran upah tenaga kerja :

Pekerjaan dalam pelaksanaan
Rp. 182.580.000
 Upah Tenaga Kerja
Rp. 182.580.000

Untuk mencatat pengeluaran overhead :

Pekerjaan dalam pelaksanaan
Rp. 20.883.600
 Upah Tenaga Kerja
Rp. 20.883.600

Taksiran biaya dari awal pekerjaan proyek sebesar Rp. 547.625.856,80 selama

proyek dari tanggal 27 September 2008 sampai dengan 22 Januari 2009.

Tahun 2008

Perusahaan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 519.313.600 sehingga biaya yang masih dibutuhkan sebesar Rp. 28.312.256,80 untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Tingkat penyelesaian adalah : $Rp.519.313.600,00 \times 100\% = 94,83\%$ Rp. 547.628.856,80

Pendapatan proyek mencatat pengakuan pendapatan biaya 2008

Biaya kontrak konstruksi
Jangka Panjang Rp. 519.313.600,00
Biaya selama pelaksanaan
Rp. 158.498.914,00

Pendapatan Kontrak
Konstruksi jangka Panjang
Rp. 677.812.514,00

Mencatat pengakuan pendapatan 2009

Biaya kontrak
Rp.547.625.856,80 – Rp. 519.313.600 =
Rp. 28.312.256,80
Biaya kontrak Konstruksi
Rp. 28.312.256.80

Bangunan dalam pelaksanaan
Rp. 56.277.279,20

Pendapatan Kontrak Konstruksi jangka Panjang
Rp. 84.589.536,-

Menutup Perkiraan pada saat penyelesaian Pengajuan faktur utang
Kontrak kontruksi Rp.953.002.563, 27
 Bangunan dalam Pelaksanaan
Rp. 953.002.563,27

Simpulan

Dalam pengakuan, pengukuran pendapatan dan beban pada PT. Wahana Tata Riau, berdasarkan kontrak kerja berupa proyek jasa peningkatan Jalan Sei. Beberas Hilir-Kulim Jaya dengan melaksanakan jasa pemborongan paket Beberas Hilir, ketika perusahaan melakukan tagihan

(untuk pembayaran termin/angsuran pembayaran dari pemberi kerja), perusahaan tidak membuat atau mencatat jurnal pengajuan faktur kontrak.

PT. Wahana Tata Riau mengelompokkan beban dalam dua klasifikasi beban yakni beban proyek dan beban usaha. Biaya proyek adalah kelompok biaya yang berhubungan langsung dengan proyek. Disini terjadi kesalahan dalam pembebanan atau pencatatan biaya-biaya yang timbul dari pekerjaan proyek seperti biaya bahan baku, upah tenaga kerja dan overhead. Perusahaan mencatat pengeluaran bahan baku dengan mendebet biaya kontrak dan mengkreditkan bahan baku, sedangkan untuk upah tenaga kerja, perusahaan mendebet biaya kontrak dan mengkreditkan upah tenaga kerja ebkitu juga dengan biaya overhead.

Dari beberapa simpulan diatas pengakuan pendapatan dan biaya kontrak konstruksi yang diterapkan oleh PT. Wahana Tata Riau belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, *Intermediate Accounting*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta, 1999
- Hongernt, Charles T dan George T Harrison, *Accounting Principles*, Edisi Revisi, Terjemahan Maryana Sinaga, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2001
- Hermanto, Akuntansi Keuangan Intermediet, Edisi Revisi, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 2000
- Hartadi, Bambang, Dan Subekti Djamiluddin, *Auditing II*, Edisi Pertama, Cetakan Ke 4, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1999
- Jusup, Al. Haryono, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid 2, Edisi Ke-6, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta, 1999
- Kieso, Donald E, Dan Jerry J. Waygandt, *Akuntansi Intermediate*, Penerjemah Herman Wibowo, Jilid Dua, Edisi Ke Tujuh, Penerbit Binarupa Akasara, Jakarta 2001
- Mulyadi, Sisitim Akuntansi, Edisi Ketiga, Penerbit Selemba Empat, Jakarta, 2001
- Munandar, M., *Pokok-Pokok Intermediate Accounting*, Edisi Ke-16, Penerbit Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1998
- Niswongger, C. Rollin, Carl S. Warren, James M. Reeve, Philip F. Fess, *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Penerjemah Alfonsus Siarait, Edisi KE-Sembilan Belas, Jili 1, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1999
- Simangunsong, A. O, *Akuntansi Keuangan Intermediate*, Tingkat Dasar Dua, Penerbit PT. Dharma Karsa Utama, Jakarta, 2002
- Stice, E. Kay, James D. Stice, K. Freed Skousen, *Intermediate Accountng*, Edisi 15, Buku Satu, Salemba Empat Jakarta, 2004
- Suparwoto, L. *Akuntansi Intermediate*, Unit Penerbit Dan Percetakan BPFE YKPN, Yogyakarta, 1998
- Suwarjono, *Prinsip Akuntansi Untuk Perseroan*, Edisi Revisi, Cetakan Kesembilan, BPFE, Yogyakarta, 1999
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* , Selemba Empat, Jakarta, 2004
- _____, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Penerbit Selemba Empat, Jakarta, 2004